

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi menjadi keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.¹

Pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Proses kegiatan belajar mengajar harus berjalan dengan efektif dan efisien, supaya tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat tercapai. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.³

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 1-2.

² Supardi, *Sekolah Efektif: konsep dasar dan praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 164.

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 173-174.

Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran yang efektif seperti yang telah diungkapkan oleh Guntur diantaranya yaitu kejelasan (*clarity*), variasi (*Variety*), Orientasi Tugas (*Task Orientation*), keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*Engagement in Learning*), dan pencapaian kesuksesan yang tinggi (*Student Success Rates*).⁴

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Sedangkan guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan melalui media yang digunakan oleh seorang guru.⁵

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.⁶

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau di wujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru atau siswa. Yang di maksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, akal dan pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.⁷

Terdapat dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.

⁴ Supardi, *Sekolah Efektif*, 166-168.

⁵ Supardi, *Sekolah Efektif*, 8.

⁶ Azhar, *Media Pengajaran*, 1.

⁷ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 1-2.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, bisa dikatakan bahwa media pembelajaran itu sangat bermanfaat karena sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim dalam psroses belajar mengajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.⁸

Adanya media pembelajaran pada proses mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswanya. Oleh karena itu hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran tersebut. Seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁹

Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan mutu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab

⁸ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, 3.

⁹ Azhar, *Media Pengajaran*, 4.

itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media. Disamping itu, perlu dilakukan latihan praktek yang kontinyu dan sistematis.¹⁰

Setiap media pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai ragam tujuan. Fungsi media pengajaran sangatlah besar, karena media pengajaran menentukan berhasil tidaknya proses pengajaran dan merupakan bagian yang terpadu atau tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengajaran. Media pengajaran tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan atau mentransfer informasi dan pengetahuan ke otak siswa, akan tetapi lebih dari itu media dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan, kebiasaan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang diinginkan.

Dalam proses kegiatan belajar pasti memerlukan media pembelajaran, baik dalam dunia pendidikan formal maupun non formal. Termasuk dalam pembelajaran materi tajwid juga membutuhkan media pembelajaran yang cocok dan efektif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan pada saat kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis dalam diri siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu keefektifan proses belajar mengajar. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan menyajikan data dengan menarik serta menyenangkan.¹¹

Surat Al-Muzammil ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Itu artinya, secara tidak langsung kita dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid.¹² Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar. Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar

¹⁰ Ima Ratnasari, "Implementasi Media Kartu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016" (Skripsi, STAIN Kudus, 2015), 15.

¹¹ M. Syaifuddin, "Pengaruh Media Kartu dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV, V, dan Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Mubtadi'in Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013" (Skripsi, STAIN Kudus, 2012), 13.

¹² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 3.

merupakan mata pelajaran wajib pada lembaga pendidikan Islam maupun pondok pesantren. Selama ini ketergantungan siswa akan guru tajwid yang baik sangat tinggi karena ilmu tajwid sangat erat hubungannya dengan bagaimana melafalkan bunyi bacaan Al-Qur'an dengan baik.¹³ Ilmu tajwid juga dapat diartikan sebagai ilmu yang dapat memperjelas bacaan Al-Qur'an, dalam artian mengucapkan huruf-hurufnya, tertib dan memberikan hak huruf itu. Disamping itu juga mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf.¹⁴

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca apalagi menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang paham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an kaidah tertentu, tata cara yang khusus, serta hanya di praktikkan terhadap kitab Allah yang mulia (Al-Qur'an).¹⁵ Ilmu tajwid sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena itu hukum mempelajarinya adalah *fardlu kifayah* yakni apabila sebagian kaum mukminin ada yang mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Ilmu tajwid wajib diamalkan oleh setiap pembaca Al-Qur'an. Ia wajib membacanya (baik di dalam shalat maupun di luar shalat) dengan tartil (baik dan benar) sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan tartil”.¹⁶

Maksud ayat di atas ialah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an, Serta dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁷

¹³ Iswatun Hasanah, “Rancang Bangun Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Multimedia,” *Jurnal Dasi*, Vol. 11. no. 4 (2010): 1.

¹⁴ Erna Sulis Styowati, “Studi Analisis Strategi Pembelajaran dengan Kartu Pada Muatan Lokal Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus”, (Skripsi, STAIN Kudus, 2011), 15.

¹⁵ Ummi Chanifatin, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai Dasar Awal dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafalkan A-Qur'an Di Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Skripsi, STAIN Kudus, 2014), 18.

¹⁶ Al-Qur'an, Muzammil Ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Tayyibah, 2014), 573.

¹⁷ Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 2.

Hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah *fardlu 'ain*, yakni wajib diamalkan bagi setiap muslim atau muslimah. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia berdosa karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.¹⁸

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi Tajwid media pembelajaran dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas seorang siswa demi tercapainya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.¹⁹

Dalam penelitian tersebut penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang, Madrasah tersebut terletak di kecamatan Sulang kabupaten Rembang Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang berada di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Rembang ke arah Kabupaten Blora dengan jarak kurang lebih 10 kilometer dari kota Rembang dan 14 kilometer dari kota Blora. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang dikepalai oleh Bapak Drs. H. Warsan yang sudah menjabat di MTs Negeri 3 Rembang kurang lebih selama lima tahun.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits hususnya di kelas VIII salah satu materinya memuat tentang hukum-hukum bacaan tajwid. Jumlah siswa yang ada di MTs Negeri 3 Rembang sudah bisa dibilang banyak, dan tentunya dengan tingkat kualitas pemahaman yang berbeda-beda pula. Dalam memahami materi pelajaran tentu memerlukan perhatian dan konsentrasi penuh ketika prses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu seorang pendidik harus pandai-pandai mencari perhatian siswa, dan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran di kelas,

¹⁸ Ahmad Thoah Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 21-22.

¹⁹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2016), 11.

salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Rembang, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid, belum menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Karena guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah tersebut sudah sepuh. Begitupun dengan metode-metode yang digunakan. Sehingga ketika menerangkan materi kepada siswa-siswa lebih nyaman dan mudah menggunakan metode-metode pada umumnya yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta belum menggunakan media pembelajaran.²⁰

Pada penelitian ini akan memperkenalkan dan mengujicobakan media *Bustanul 'ilmit tajwid* khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid. Media *Bustanul 'ilmit tajwid* ini merupakan media pembelajaran yang dibuat guna memfasilitasi kegiatan belajar mengajar pada materi bacaan ilmu tajwid. Media *Bustanul 'ilmit tajwid* berarti media kebun ilmu tajwid. Media ini terbuat dari daur ulang barang bekas. Media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* ini dibuat oleh peneliti sendiri dan belum pernah diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mediana berbentuk seperti pohon dengan cabang-cabang ranting yang rantingnya itu berisi huruf-huruf dari bacaan ilmu tajwid.

Media ini terdiri 3 bagian, yang pertama yaitu judul dari materi itu sendiri yang penulis buat menyerupai gerbang masuk sebuah kebun. Kemudian yang kedua yaitu tanaman-tanaman lengkap dengan ranting-ranting yang di tanam di pot, yang terdiri dari pot-pot. Dimana pot-pot itu berisi hukum bacaan tajwid. Dari media inilah diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berusaha mengkaji dan menganalisis efektifitas media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid*, Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Hukum Bacaan Tajwid”**. Dari

²⁰ Jubaidi dan Sholikin, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2017.

sini diharapkan siswa akan merasa senang, aktif dan tidak bosan serta siswa tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi-materi tajwid dengan menggunakan media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid*.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam pendekatan kualitatif batasan masalah disebut fokus.²¹ Fokus penelitian dibuat dengan tujuan untuk menghindari dan mencegah agar pembahasan yang dikaji tidak meluas. Maka, peneliti memfokuskan untuk mengkaji tentang Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Hukum Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka terdapat permasalahan yang perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* terhadap materi hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang?
2. Apakah media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* efektif digunakan sebagai media pembelajaran terhadap materi hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 25.

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* terhadap materi hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan media pembelajaran *Bustanul 'ilmit tajwid* Terhadap materi hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang kiranya bermanfaat sebagai perbendaharaan kepustakaan terutama, dalam dunia pendidikan. Khususnya pemahaman guru tentang efektifitas media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada mata pelajaran tajwid.
- 2) Untuk dijadikan sebagai media alternatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

- b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui manfaat media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan media *bustanul 'ilmit tajwid*, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran *bustanul 'ilmit tajwid* terhadap materi hukum bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

